

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

Sebelum peneliti menyajikan data tentang pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19* di TKIT Al-Khair Barabai, peneliti akan memberikan gambaran umum lokasi penelitian. Berikut gambaran umum lokasi penelitian yang peneliti sajikan:

##### **1. Sejarah Singkat berdirinya TKIT Al-Khair Barabai**

PAUD Islam Terpadu Al-Khair merupakan suatu lembaga pendidikan yang dibentuk oleh Yayasan Al Futuwah dan bergerak dibidang pendidikan anak usia dini. PAUD IT Al-Khair menaungi 3 (tiga) lembaga di bawahnya, yaitu Taman Pengasuhan Anak, Kelompok Bermain dan Taman Kanak-Kanak. Lembaga pendidikan yang didirikan pertama kali adalah Taman Kanak-kanak (TK). Sebenarnya awal mula TK ini berdiri adalah dengan didahului dibentuknya sebuah sanggar belajar untuk anak-anak di lingkungan sekitar lokasi Yayasan berdiri.

Akhirnya lama kelamaan ada suatu keinginan untuk mendirikan lembaga pendidikan yang berorientasikan kepada pendidikan anak usia dini dan *alhamdulillah* pada tahun 2002 Ketua beserta pengurus Yayasan lainnya sepakat untuk mendirikan TKIT Al-Khair sebagai sebuah sarana yang memfasilitasi anak-anak di sekitar tersebut untuk mendapatkan pengalaman bermain dan belajar yang lebih menyenangkan. Dengan jumlah anak pertama kali sekitar 23

orang anak dan sekarang sudah lebih dari 100 orang anak bersekolah di TKIT Al-Khair. Penyelenggaraan pendidikan anak usia dini yang dinaungi oleh Yayasan Al Futuwah tidak hanya untuk lembaga Taman Kanak-Kanak (TK) saja, tetapi juga untuk lembaga Taman Pengasuhan Anak (TPA) dan Kelompok Bermain (KB). Lembaga TPA dibentuk pada tahun 2003 yang bertujuan untuk membantu para orang tua anak didik yang bersekolah di Al-Khair yang memiliki kesibukan atau pekerjaan. Lembaga KB dibentuk pada tahun 2005 atas dasar banyaknya permintaan dari masyarakat yang menginginkan anak-anaknya yang berusia 3-4 tahun untuk bisa belajar mandiri dan mudah beradaptasi dengan lingkungan.<sup>1</sup>

## **2. Identitas TKIT Al-Khair Barabai**

- a. Nama Sekolah : TKIT Al-Khair Barabai
- b. Alamat Sekolah : Komplek SIT Al Khair Jalan Cahaya Al  
Maksum Bawan, Kelurahan Bukat,  
Kecamatan Barabai Kabupaten Hulu  
Sungai tengah Kalimantan Selatan 72351
- c. Standar Sekolah : Terakreditasi B
- d. Berdiri : 15 Juni 2002
- e. Status : Swasta
- f. Yayasan : Al Futuwah
- g. NPSN : 30311797
- h. Nomor Izin Operasional : 421/226.DIK/DP tahun 2003

---

<sup>1</sup> CWKS, Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Senin 07 Februari 2022.

### 3. Visi, Misi, dan Tujuan TKIT Al-Khair Barabai

a. Visi:

Meluluskan siswa yang berakhlak, berprestasi, mandiri, dan berwawasan lingkungan

b. Misi:

- 1) Melakukan pembiasaan berbakti kepada kedua orang tua
- 2) Mengenal do'a harian, hadits, dan surah pendek
- 3) Memberikan pembiasaan kemandirian dimulai dari hal pribadi
- 4) Membiasakan untuk hidup sehat dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar

c. Tujuan

- 1) Meluluskan anak-anak yang memiliki karakter
- 2) *Mustaqqoful fikri*/cerdas dan berpengetahuan
- 3) *Mujahadatullinafsi*/bersungguh-sungguh
- 4) *Qadirun 'ala kasbi*/mandiri
- 5) Menjadi lembaga pendidikan berbasis da'wah
- 6) Menjadi lembaga pendidikan percontohan<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> CWKS, Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Senin 07 Februari 2022.

#### 4. Keadaan Guru, Staf, dan Peserta Didik TKIT Al-Khair Barabai

##### a. Keadaan Guru dan Staf TKIT Al-Khair Barabai

Keadaan di TKIT Al-Khair Barabai Tahun ajaran 2020/2021 terdapat 5 staf manajemen, 12 orang pendidik serta 2 orang *support sistem* sekolah dengan latar belakang pendidikan yang berbeda-beda yaitu:<sup>3</sup>

**Tabel 4.1 Keadaan Guru dan Staf TKIT Al-Khair Barabai**

No	Nama	Pendidikan	TMT	Jabatan
1	Muhammad Ramlan, S.T	S1 Teknik Mesin	27 September 2018	Kepala Sekolah
2	Sri Hairunnisa, S.Pd	S1 PAUD	12 Mei 2014	Bidang Kurikulum
3	Norhalisah, S.Sos	S1 Administrasi Negara	15 Juli 2010	Bidang Humas
4	Eka Nana Erlina, S.Pd	S1 PAUD	05 Mei 2014	Guru A1
5	Kamariah Itin, S.Pd	S1 PAUD	24 Juni 2004	Guru A1 dan Bidang Sarpra
6	Susilawati, S.Pd, M.Pd	S2 PAUD	24 Agustus 2005	Guru A2
7	Lusmini, S.Pd.I	S1 PAI	17 Juli 2008	Guru A2
8	Maria Ulfah, S.Pd	S1 PAUD	05 Agustus 2002	Guru A3
9	Mahdalina, S.Pd	S1 PAUD	21 Oktober 2007	Guru A3
10	Hayati Nufus, S.Pd	S1 PAUD	16 Januari 2014	Guru B1
11	Norseham, S.Pd	S1 PGMI	08 Juli 2018	Guru B1
12	Rabiatu adawiyah, S.Pd	S1 PAUD	01 Juli 2005	Guru B2
13	Rahmah, S.Pd	S1 BK	05 Maret 2005	Guru B2
14	Mifti Fitriana, A.Ag	S1 Penerangan dan penyiaran Agama	09 Januari 2012	Guru B3 dan Koor Al-Quran
15	Mairatu Ma'mum, S.Pd	S1 PAUD	22 Juli 2003	Guru B3
16	Mitahul Jannah, A.Ma.Pust.	D2 Perpustakaan	22 Mei 2017	Koor Perpus
17	Firiyah, A.Md.Kep	D3 Keperawatan	12 November 2021	Koor UKS

##### b. Keadaan Peserta Didik TKIT Al-Khair Barabai

Pada tahun ajaran 2001/2022 jumlah anak di TKIT Al-Khair Barabai TK A berjumlah 69 orang dan TK B berjumlah 60 Orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:<sup>4</sup>

<sup>3</sup> CWKS, Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Senin 07 Februari 2022.

<sup>4</sup> CWKS, Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Senin 07 Februari 2022.

**Tabel 4.2 Keadaan Peserta Didik TKIT Al-Khair Barabai**

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1	Kelas A1	15	9	24
2	Kelas A2	11	11	22
3	Kelas A3	12	11	23
4	Kelas B1	8	12	20
5	Kelas B2	11	8	19
6	Kelas B3	12	9	21

### 5. Keadaan Sarana dan Prasarana TKIT Al-Khair Barabai

Sarana prasarana TKIT Al-Khair Barabai dalam kondisi baik. Sarana dan prasarana TKIT terdiri dari beberapa ruangan dan permainan *out door* yang ada di halaman sekolah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table 4.3 sebagai berikut:<sup>5</sup>

**Tabel 4.3 Keadaan Sarana dan Prasarana TKIT Al-Khair Barabai**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Kantor	1	Baik
2	Ruang kelas	6	Baik
3	Ruang UKS	1	Baik
4	Ruang perpustakaan	1	Baik
5	Toilet	8	Baik
6	Wahana Bermain	13	Baik

**Tabel 4.4 Keadaan Sarana dan Prasarana PHBS di masa *covid'19* di TKIT Al-Khair Barabai**

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Sarana cuci tangan pakai sabun dengan air mengalir (wastafel)	14	Baik
2	<i>Hand Sanitizer</i>	18	Baik
3	<i>Thermogun</i> (alat cek suhu)	5	Baik
4	Bahan dan peralatan melakukan disinfektan	5	Baik
5	Masker anak	100	Baik
6	Sarung tangan medis	60	Baik
7	<i>Face shield</i>	40	Baik
8	Sapu kecil anak	24	Baik
9	Tempat sampah	22	Baik

<sup>5</sup> CWKS, Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Senin 07 Februari 2022.

## **B. Penyajian Data**

Setelah data yang diperlukan terkumpul dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, dua guru kelas, satu guru UKS serta 6 anak di TKIT Al-Khair Barabai maka selanjutnya adalah menyajikan data tentang pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19* di TKIT Al-Khair Barabai.

Pada penyajian data ini, peneliti akan mengemukakan berdasarkan permasalahan yang sesuai rumusan masalah dan tujuan yang ingin dicapai dengan menggambarkan secara mendalam tentang pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19* di TKIT Al-Khair Barabai serta faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19* di TKIT Al-Khair. Sebelum peneliti menyajikan data tentang pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19*, peneliti akan menyajikan data tentang latar belakang pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19* di TKIT Al-Khair.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah TKIT Al-Khair Barabai, di masa pandemi saat ini TKIT Al-Khair Barabai sudah menerapkan *new normal* dengan melakukan kembali pembelajaran tatap muka dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta mematuhi protokol kesehatan sejak awal Januari 2022. Sebelum melakukan pembelajaran tatap muka guru-guru di TKIT Al-Khair Barabai juga sudah melakukan vaksin sebagai persyaratan melakukan pembelajaran tatap muka. TKIT Al-Khair Barabai sempat melakukan pembelajaran jarak jauh dikarenakan penularan *covid'19*

semakin bertambah, oleh karena itu untuk menghindari penularan *covid'19* saat di sekolah selama pembelajaran tatap muka maka harus melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan mengedepankan protokol kesehatan.<sup>6</sup>

Sebelum melakukan pembelajaran tatap muka di sekolah, TKIT Al-Khair Barabai harus mentaati standar operasional prosedur (SOP) masa transisi sesuai edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi *coronavirus disease*. TKIT Al-Khair Barabai juga memiliki standar operasional prosedur (SOP) selama di sekolah, agar memperoleh hasil yang efektif maka setiap individu harus terlibat berdasarkan SOP sekolah selama berkegiatan di sekolah dari awal datang sampai pulang sekolah. SOP protokol kesehatan tersebut menjadi panduan untuk melakukan simulasi pembelajaran tatap muka di TKIT Al-Khair Barabai sesuai dengan surat edaran dari pemerintah setempat.

Berdasarkan wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti lakukan diperoleh data tentang bagaimana pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19* di TKIT Al-Khair Barabai.

### **1. Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masa *Covid'19* di TKIT Al-Khair Barabai**

Saat ini TKIT sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka (PTM) seluruhnya, meskipun sekarang pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat serta protokol kesehatan tidak terlalu sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) sekolah karena situasi sudah mulai longgar terkait *covid'19*, TKIT tetap

---

<sup>6</sup> CWKS, Catatan Wawancara Kepala Sekolah, Senin, 07 Februari 2022.

melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta menerapkan protokol kesehatan setiap harinya, karena *covid'19* saat ini belum berhenti sepenuhnya. Perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19* di TKIT Al-Khair Barabai ditanamkan dengan metode pembiasaan. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di TKIT Al-Khair Barabai ditanamkan dengan pembiasaan praktik langsung setiap harinya. Adapun pembiasaan perilaku hidup bersih dan dan sehat di masa *covid'19* yang ditanamkan di TKIT Al-Khair barabai dengan praktik langsung sebagai berikut:

a. Cuci tangan pakai sabun

Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang paling pertama dilakukan di masa pandemi *covid'19* di TKIT Al-Khair Barabai yaitu cuci tangan pakai sabun (CTPS). Sebelum memasuki area sekolah guru, peserta didik maupun staf diwajibkan cuci tangan. Sebagaimana penjelasan dari Ibu MF bahwa:

Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang pertama kali dilakukan yaitu cuci tangan pakai sabun. Sebelum memasuki area sekolah anak diminta untuk cuci tangan terlebih dahulu, jika tempat cuci tangan penuh ada alternatif lain yang disediakan seperti *hand sanitizer*.<sup>7</sup>

Senada dengan penjelasan Ibu MF terkait dengan mencuci tangan, Ibu

HN juga mengatakan:

Pada masa *covid'19* sekarang ini pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang pertama yaitu cuci tangan pakai sabun, karena sekarang ini sangat penting cuci tangan pakai sabun.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> CWG1, Catatan Wawancara Guru, Rabu, 09 Februari 2022.

<sup>8</sup> CWG2, Catatan Wawancara Guru, Rabu, 09 Februari 2022.

Berdasarkan observasi penulis sendiri, memang benar bahwa pembiasaan pertama saat awal ke sekolah sekolah yaitu melakukan CTPS (cuci tangan pakai sabun) sebelum memasuki area sekolah. Setiap harinya ada 3 guru piket yang berjaga di halaman sekolah untuk menyambut kedatangan anak. Dari 3 guru, 1 guru khusus untuk mengarahkan orang tua dan anak yang baru sampai ke sekolah untuk cuci tangan terlebih dahulu. Saat tempat cuci tangan penuh guru piket yang berjaga akan memberikan *hand sanitizer* sebagai pengganti cuci tangan sebelum memasuki area sekolah. Selain anak-anak, guru di TKIT Al-Khair Barabai juga menerapkan pembiasaan cuci tangan saat awal datang ke sekolah.<sup>9</sup>

Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang pembiasaan guru dan anak saat cuci tangan ketika awal datang sebagai berikut:



**Gambar 4.1** Pembiasaan anak dan guru saat cuci tangan awal datang sekolah<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> CO4, Catatan Observasi, Senin-Kamis, 14-17 Februari 2022.

<sup>10</sup> CDFPHBS1, Catatan Dokumentasi Foto PHBS

Pembiasaan cuci tangan sangat dibiasakan di TKIT Al-Khair Barabai.

Sebagaimana yang dijelaskan oleh Ibu MF yang mengatakan:

InsyaAllah sudah dibiasakan, terutama menjaga kebersihannya setelah berkegiatan seperti setelah bermain, sebelum makan atau sesudah makan harus mencuci tangan dengan bersih menggunakan sabun dengan air mengalir.<sup>11</sup>

Berdasarkan hasil observasi pembiasaan cuci tangan sangat dibiasakan di TKIT Al-Khair Barabai. Setelah berkegiatan waktu istirahat biasanya di intruksikan untuk cuci tangan terlebih dahulu. Sebelum dan sesudah makan bekal waktu istirahat pertama atau makan siang waktu istirahat kedua anak-anak wajib cuci tangan dengan sabun dan dibiasakan antri satu persatu. Terkadang sebelum keluar untuk cuci tangan guru memimpin nyanyian tepuk CTPS seperti berikut:

Tepuk CTPS..

Ingin sehat dan selamat cuci tangan..

Telungkupkan 2 tangan bergantian..

Mengantup dan mengunci lalu putar ibu jari..

Terakhir gosok-gosok kuku jari..

Setelah itu anak dipersilahkan untuk cuci tangan dan membudayakan antri satu persatu di depan kelas.<sup>12</sup>

Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang pembiasaan cuci tangan sebelum dan sesudah makan sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> CWG1, Catatan Wawancara Guru, Rabu, 09 Februari 2022.

<sup>12</sup> CO4, Catatan Observasi, Senin-Kamis, 14-17 Februari 2022.



**Gambar 4.2 Pembiasaan anak cuci tangan sebelum dan sesudah makan<sup>13</sup>**

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa di masa pandemi *covid'19* saat ini pembiasaan pertama saat awal datang ke sekolah yaitu cuci tangan pakai sabun (CTPS). Pembiasaan cuci tangan di TKIT Al-Khair Barabai juga berlaku saat selesai berkegiatan, setelah bermain dan juga sebelum dan sesudah makan.

**b. Mengontrol suhu tubuh**

Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi *covid'19* yang kedua di TKIT Al-Khair Barabai yaitu pembiasaan mengontrol suhu tubuh anak. Sebagaimana penjelasan dari Ibu MF bahwa:

Setelah cuci tangan kemudian pengecekan suhu tubuh waktu datang kesekolah. Biasanya ada guru piket yang jaga bergantian di halaman sekolah, kalau sakit atau kurang sehat diminta untuk *stay* dirumah saja atau tidak turun ke sekolah.<sup>14</sup>

Senada dengan penjelasan Ibu MF terkait mengontrol suhu tubuh, Ibu HN juga mengatakan “Setelah cuci tangan kemudian dicek suhu tubuh waktu datang sekolah, setelah itu baru baris dan masuk kelas”.<sup>15</sup>

---

<sup>13</sup> CDFPHBS2, Catatan Dokumentasi Foto PHBS

<sup>14</sup> CWG1, Catatan Wawancara Guru, Rabu, 09 Februari 2022.

<sup>15</sup> CWG2, Catatan Wawancara Guru, Rabu, 09 Februari 2022.

Berdasarkan observasi penulis sendiri, memang benar bahwa setelah cuci tangan untuk memastikan kondisi anak dalam keadaan sehat TKIT Al-Khair Barabai juga rutin melakukan pengecekan kesehatan meliputi suhu tubuh, dan gejala umum yang terdata dari buku cek suhu tubuh. Dari 3 guru piket yang berjaga di halaman, ada 2 guru piket khusus yang berjaga didepan tepat setelah memasuki gerbang untuk dicek suhu menggunakan *thermogun*. Sebelum masuk ke kelas, peserta didik TKIT Al-Khair Barabai diharuskan untuk cek suhu tubuh terlebih dahulu. Hal tersebut juga berlaku pada tenaga pendidik sekolah tersebut. Anak yang baru datang diantar oleh orang tuanya di cek suhunya dan dicatat dibuku cek suhu sesuai namanya masing-masing begitupun juga tenaga pendidik di TKIT Al-Khair Barabai.<sup>16</sup>

Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang pembiasaan mengontrol suhu tubuh sebagai berikut:



**Gambar 4.3 Pembiasaan pengecekan suhu tubuh anak<sup>17</sup>**

---

<sup>16</sup> CO4, Catatan Observasi, Senin-Kamis, 14-17 Februari 2022.

<sup>17</sup> CDFPHBS3, Catatan Dokumentasi Foto PHBS

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan kedua setelah cuci tangan di TKIT Al-Khair Barabai yaitu mengontrol suhu tubuh anak, guru dan staf di TKIT Al-Khair Barabai. Mengontrol suhu tubuh dilakukan agar tidak ada yang terdeteksi sakit sebelum memasuki area sekolah.

c. Menggunakan masker

Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi *covid'19* yang juga dibiasakan di TKIT Al-Khair Barabai yaitu menggunakan masker.

Sebagaimana penjelasan dari Ibu MF bahwa:

Menggunakan masker saat ke sekolah, selama pembelajaran pun tetap menggunakan masker, tetapi tidak semua anak selalu menggunakan masker namanya juga anak-anak kadang-kadang mereka gerah, panas sehingga melepas maskernya sehingga guru terus memberitahukan berulang kali kalau harus tetap menggunakan masker.<sup>18</sup>

Senada dengan penjelasan Ibu MF terkait menggunakan masker, Ibu HN juga menjelaskan:

Untuk anak-anak selalu diingatkan selalu menggunakan masker, jika ada yang tidak memakai masker akan diberi dari sekolah, karena sekolah juga menyediakan masker bagi anak yang lupa membawa.<sup>19</sup>

Berdasarkan observasi penulis sendiri, memang benar bahwa pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi *covid'19* lainnya yaitu menggunakan masker. Di sekolah guru selalu mematuhi protokol kesehatan dengan menggunakan masker saat datang sampai pulang sekolah. Menggunakan masker di area sekolah juga berlaku kepada peserta

---

<sup>18</sup> CWG1, Catatan Wawancara Guru, Rabu, 09 Februari 2022.

<sup>19</sup> CWG2, Catatan Wawancara Guru, Rabu, 09 Februari 2022.

didik dan orang tua yang mengantar anaknya. Ketika ada anak yang lupa membawa atau tidak menggunakan masker maka akan diberikan masker oleh guru piket yang berjaga di halaman sekolah ketika pengecekan suhu. Menggunakan masker juga berlaku saat pembelajaran di kelas, saat pembelajaran berlangsung guru dan anak tetap menggunakan masker begitupun juga anak-anak, meskipun tidak semua anak menggunakan maskernya dengan benar tetapi sebagian anak lainnya sudah menggunakan masker dengan baik. Berdasarkan data observasi, waktu itu ada anak yang maskernya hilang, sehingga guru kelas mengambilkan masker ke UKS untuk dipakai kembali oleh anak. Disaat ada anak yang melepas atau tidak menggunakan masker guru selalu menasehati anak untuk selalu menggunakan maskernya. Kalau ada anak yang tidak bisa menggunakan maskernya sendiri guru akan membantu memasangkan maskernya. Menggunakan masker juga berlaku saat pembelajaran *wafa* (metode membaca Al-Qur'an) di halaman sekolah. Saat pembelajaran *wafa* anak-anak juga dibiasakan tetap menggunakan maskernya. Berbeda dengan pembelajaran di kelas, saat pembelajaran *wafa* anak-anak diperbolehkan membuka maskernya ketika giliran mengaji, agar saat mengaji suara anak terdengar dengan jelas. Sedangkan anak lainnya tetap dianjurkan menggunakan maskernya selagi menunggu giliran. Sebagian anak ada yang membuka maskernya saat mengaji *wafa* dan ada juga sebagian anak yang tetap menggunakan maskernya saat mengaji *wafa*.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup> CO4, Catatan Observasi, Senin-Kamis, 14-17 Februari 2022.

Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang pembiasaan menggunakan masker di sekolah sebagai berikut:



**Gambar 4.4** Pembiasaan anak dan guru menggunakan masker<sup>21</sup>

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan menggunakan masker juga sangat dibiasakan di TKIT Al-Khair Barabai. Menggunakan masker dibiasakan saat awal datang sampai pulang sekolah.

#### d. Jaga jarak

Jaga jarak juga merupakan pembiasaan yang dianjurkan di TKIT Al-Khair Barabai, baik itu untuk anak, pendidik maupun orang tua yang mengantar anaknya ke sekolah. Pelaksanaan jaga jarak memang sangat dianjurkan, tetapi untuk pelaksanaannya pada anak kurang maksimal waktu pembelajaran. Sebagaimana penjelasan dari Ibu MF bahwa:

Jaga jarak juga sangat dianjurkan, tetapi karena saat ini sudah mulai longgar, untuk penerapannya kurang maksimal dilaksanakan dan anak-anak pun sudah seluruhnya hadir melaksanakan PTM, sehingga untuk jaga jarak tidak terlalu dapat diterapkan lagi pada anak. Saat pembelajaran tidak semuanya belajar di kelas ada juga di halaman sekolah. Jadi dalam satu kelas ada 2 guru, masing-masing guru berbagi ada yang mengajar pembelajaran umum di kelas ada juga

<sup>21</sup> CDFPHBS4, Catatan Dokumentasi Foto PHBS

pembelajaran *wafa* di halaman sekolah, jadi tidak semua anak belajar di kelas, sehingga masih ada jaga jarak.<sup>22</sup>

Senada dengan penjelasan Ibu MF terkait jaga jarak, Ibu HN juga menjelaskan:

Karena sekarang ini sudah mulai longgar jadi jaga jarak juga tidak terlalu diterapkan karena kondisi ruangan yang tidak terlalu luas juga untuk semua anak dapat belajar dengan berjarak. Dulu waktu semester I waktu PTM terbatas jaga jarak memang sangat diterapkan karena dulu tidak semua anak hadir ke sekolah hanya setengahnya saja jadi masih bisa jaga jarak.<sup>23</sup>

Berdasarkan observasi penulis sendiri, memang benar bahwa TKIT Al-Khair Barabai sangat menganjurkan untuk selalu jaga jarak, tetapi untuk pelaksanaannya saat PTM seluruhnya ini kurang maksimal, hal tersebut disebabkan oleh situasi yang mulai longgar dan ruangan yang tidak dapat menampung semua peserta didik jika harus jaga jarak 1,5m perorang. Oleh karena itu sebelum melakukan kegiatan inti sebagai penggantinya dalam satu kelas itu akan dibagi menjadi 2 kelompok. Putaran pertama 1 kelompok berada dalam kelas melakukan pembelajaran umum dan putaran kedua 1 kelompok lainnya berada di halaman sekolah melakukan pembelajaran *wafa* dan hafalan.<sup>24</sup>

Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang pembiasaan jaga jarak saat pembelajaran sebagai berikut:

---

<sup>22</sup> CWG1, Catatan Wawancara Guru, Rabu, 09 Februari 2022.

<sup>23</sup> CWG2, Catatan Wawancara Guru, Rabu, 09 Februari 2022.

<sup>24</sup> CO4, Catatan Observasi, Senin-Kamis, 14-17 Februari 2022.



**Gambar 4.5 Pembiasaan jaga jarak anak selama pembelajaran<sup>25</sup>**

Berdasarkan data hasil observasi, jaga jarak juga harus dibiasakan oleh orang tua yang mengantar dan menjemput anaknya ketika di lingkungan sekolah, ketika mengantar maupun menjemput anaknya di sekolah orang tua sangat mematuhi dan menerapkan jaga jarak. Orang tua yang menunggu anaknya pulang duduk di kursi yang tidak bertanda silang, sehingga masing-masing orang tua yang menunggu anaknya berjarak satu sama lain.<sup>26</sup>

Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang pembiasaan jaga jarak bagi orang tua yang menunggu anaknya di sekolah sebagai berikut:



**Gambar 4.6 Pembiasaan jaga jarak orang tua di lingkungan sekolah<sup>27</sup>**

<sup>25</sup> CDFPHBS5, Catatan Dokumentasi Foto PHBS

<sup>26</sup> CO4, Catatan Observasi, Senin-Kamis, 14-17 Februari 2022.

<sup>27</sup> CDFPHBS6, Catatan Dokumentasi Foto PHBS

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan jaga jarak juga merupakan pembiasaan yang dianjurkan di TKIT Al-Khair Barabai, baik itu untuk anak, pendidik maupun orang tua yang mengantar anaknya ke sekolah.

e. Mengonsumsi makanan sehat

Mengonsumsi makanan sehat merupakan perilaku hidup bersih dan sehat yang juga dibiasakan di TKIT Al-Khair Barabai. Sebagaimana penjelasan dari Ibu MF yang mengatakan bahwa:

Makan-makanan yang sehat, untuk makanan sehat selalu disosialisasikan saat pertemuan guru dan orang tua agar membawa makanan sehat, dilarang anak membawa makanan tidak sehat. Alhamdulillah orang tua mengerti, jadi bekal anak biasanya makanan sehat seperti nasi, susu, bubur, donat, dan buah.<sup>28</sup>

Berdasarkan observasi penulis sendiri, memang benar bahwa TKIT Al-Khair Barabai sangat membiasakan anak untuk makan-makanan yang sehat. Saat pandemi *covid'19* kantin sekolah di TKIT Al-Khair tidak dibuka, jadi anak diharuskan untuk membawa bekal masing-masing dari rumah berupa makanan sehat. Waktu istirahat pertama penulis melihat kebanyakan anak tidak membawa atau memakan-makanan ringan seperti *snack*. Bekal yang anak-anak bawa ada roti, susu, buah, donat. Mereka juga diajarkan untuk saling berbagi kepada temannya, ketika ada anak yang membawa makanan ringan guru selalu mengintruksikan kalau makanan ringannya harus disimpan di dalam tas. Saat itu penulis melihat guru mengatakan kepada anak-anak kalau ada temannya yang tidak membawa makanan sehat, guru

---

<sup>28</sup> CWG1, Catatan Wawancara Guru, Rabu, 09 Februari 2022.

menanyakan kepada anak-anak lain apakah ada anak yang mau berbagi, setelah itu banyak anak-anak yang mau berbagi makanannya kepada anak yang tidak membawa bekal makanan sehat. Waktu istirahat kedua sebelum pulang TKIT Al-Khair Barabai juga menyediakan makan-makanan sehat saat makan siang. Penulis melihat makan siang menggunakan Al-Khair *catering* yang diantar waktu jam makan siang. Menu makanan pada saat itu ada nasi, lauk, sayur sop dan buah.<sup>29</sup>

Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang pembiasaan makan-makanan sehat di TKIT Al-Khair Barabai sebagai berikut:



**Gambar 4.7 Pembiasaan makan-makanan sehat<sup>30</sup>**

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan makan-makanan sehat sangat dibiasakan di TKIT Al-Khair Barabai. Makan-makanan sehat dibiasakan saat makan bekal waktu istirahat pertama dan makan siang saat istirahat kedua.

<sup>29</sup> CO4, Catatan Observasi, Senin-Kamis, 14-17 Februari 2022.

<sup>30</sup> CDFPHBS7, Catatan Dokumentasi Foto PHBS

f. Membersihkan lingkungan sekitar

Membersihkan lingkungan sekitar merupakan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang juga sangat dibiasakan pada anak terutama di lingkungan kelas masing-masing seperti buang sampah pada tempatnya.

Sebagaimana penjelasan dari Ibu MF bahwa:

Setelah makan anak dibiasakan untuk buang sampah pada tempatnya. Sebagian juga sudah mengerti tentang buang sampah yang benar, ada 3 macam tempat sampah di kelas jadi mereka sebagian sudah tau kalau warna kuning sampah plastik karena sudah ada gambarnya juga disetiap sampah.<sup>31</sup>

Berdasarkan hasil observasi setelah anak makan biasanya anak dibiasakan untuk meletakkan piring bekas ke tempat piring kotor, mereka juga dibiasakan untuk membersihkan sisa makanan yang ada di lantai menggunakan tisu atau sapu kecil yang ada didalam kelas. Saat itu peneliti melihat guru membersihkan sisa-sisa makanan yang ada di lantai, guru minta tolong pada anak untuk membantu membersihkan sisa makanan tersebut menggunakan sapu kecil yang ada di dalam kelas dan anak-anak pun membantu guru untuk membersihkan sisa-sisa makanan yang ada di lantai sehingga ruangan kelas menjadi bersih kembali. Anak-anak juga dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Peneliti melihat waktu anak memakan buah pisang mereka sudah tau bahwa kulit pisang diletakkan di sampah organik. Saat itu ada salah satu anak yang membuang kulit pisang ke tempat sampah yang salah yaitu anorganik (tempat sampah warna kuning), dengan cepat temannya menegur dia dan mengatakan bahwa kulit pisang

---

<sup>31</sup> CWG1, Catatan Wawancara Guru, Rabu, 09 Februari 2022.

seharusnya di buang ke tempat sampah organik (tempat sampah warna hijau). Anak yang melihat temannya membuang sampah pada tempat yang salah mengadukan keguru kelas kalau dia salah membuang kulit pisang di tempat sampah warna kuning. Anak itu berkata “*Ibu.. Ibu.. liati inya salah membuang kulit pisang ke sampah yang warna kuning*”. Guru pun menasehatinya dan memberikan arahan kalau kulit pisang seharusnya di buang ke tempat sampah organik yaitu sampah yang berwarna hijau. Guru memberikan penjelasan kepada anak dan meminta anak untuk melihat gambar yang ada di masing-masing sampah “*coba lihat kulit pisang ada digambar yang mana*” dan anak lain membantu menjawab kalau kulit pisang ada di sampah berwarna hijau yaitu sampah organik.<sup>32</sup>

Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang pembiasaan membersihkan lingkungan sekitar di TKIT Al-Khair Barabai sebagai berikut:



**Gambar 4.8 Pembiasaan membersihkan lingkungan sekitar<sup>33</sup>**

---

<sup>32</sup> CO4, Catatan Observasi, Senin-Kamis, 14-17 Februari 2022

<sup>33</sup> CDFPHBS8, Catatan Dokumentasi Foto PHBS

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membersihkan lingkungan sekitar sangat dibiasakan seperti menjaga kebersihan kelas dengan buang sampah pada tempatnya, meletakkan piring bekas ke tempat piring kotor, membersihkan sisa makanan yang ada di lantai menggunakan tisu atau sapu kecil dan lainnya.

g. Olahraga teratur

Olahraga merupakan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat yang teratur dilaksanakan di TKIT Al-Khair Barabai. Olahraga yang rutin dilaksanakan setiap minggunya ada senam. Sebagaimana penjelasan dari Ibu HN yang mengatakan bahwa “Kalau setiap hari Jum’at TKIT Al-Khair Barabai melaksanakan senam”.<sup>34</sup>

Berdasarkan observasi penulis sendiri, memang benar bahwa hari Jum’at TKIT Al-Khair Barabai rutin melaksanakan olahraga. Berdasarkan data observasi setiap hari Jumat jadwal anak adalah olahraga (senam) dan sholat dhuha, akan tetapi karena cuaca sedang hujan saat itu, maka senam tidak dilakukan di halaman sekolah akan tetapi dilakukan di kelas masing-masing. Gerakan senam di pandu oleh guru dan anak-anak mengikuti dibelakang. Senam diiringi dengan lagu yang diputar menggunakan speaker sehingga lagu tersebut terdengar jelas.<sup>35</sup> Selain olahraga mingguan pada hari Jum’at, biasanya guru juga selalu melakukan olahraga ringan sebelum

---

<sup>34</sup> CWG2, Catatan Wawancara Guru, Rabu, 09 Februari 2022.

<sup>35</sup> CO5, Catatan Observasi, Jumat, 18 Februari 2022

memulai pembelajaran. Sebelum memulai pembelajaran biasanya guru melakukan kegiatan pembuka salah satunya olahraga ringan seperti melompat, lari ditempat, dan lain-lain.<sup>36</sup> Olahraga senam tidak hanya dilakukan anak, guru-guru di TKIT Al-Khair Barabai juga rutin melaksanakan olahraga senam setiap minggunya. Berbeda dengan anak-anak yang rutin melaksanakan senam pada hari Jum'at, guru-guru di TKIT Al-Khair Barabai rutin melaksanakan senam setiap hari Sabtu. Hari Sabtu anak-anak libur jadi pada hari Sabtu digunakan untuk rapat dan senam oleh guru-guru di TKIT Al-Khair Barabai.<sup>37</sup>

Data hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang pembiasaan olahraga di TKIT Al-Khair Barabai sebagai berikut:



**Gambar 4.9 Pembiasaan olahraga senam<sup>38</sup>**

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan olahraga sangat dibiasakan di TKIT Al-

---

<sup>36</sup> CO4, Catatan Observasi, Senin-Kamis, 14-17 Februari 2022.

<sup>37</sup> CO3, Catatan Observasi, Sabtu, 12 Februari 2022.

<sup>38</sup> CDFPHBS9, Catatan Dokumentasi Foto PHBS

Khair Barabai baik pada anak maupun guru. Olahraga (senam) untuk anak biasanya dilaksanakan setiap hari Jum'at dan untuk guru biasanya dilaksanakan setiap hari Sabtu. Selain senam biasanya anak-anak juga dibiasakan olahraga ringan sebelum memulai pembelajaran pada pagi hari.

#### h. Membersihkan permukaan benda dengan disinfektan

Pembiasaan membersihkan permukaan benda dengan disinfektan juga ada di TKIT Al-Khair Barabai. Sebagaimana penjelasan dari Ibu HN yang mengatakan bahwa:

Ada juga pembersihan dari CS seperti penyemprotan disinfektan setelah pembelajaran, tapi sekarang kurang dilaksanakan karena situasi sekarang sudah mulai longgar, kalau dulu saat masih PTM terbatas rutin setiap hari memang ada penyemprotan disinfektan sehabis anak-anak pulang sekolah”.<sup>39</sup>

Data hasil wawancara diperkuat dengan adanya data dokumentasi.

Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang pembiasaan membersihkan permukaan benda dengan disinfektan di TKIT Al-Khair Barabai seperti berikut:



**Gambar 4.10** Pembiasaan membersihkan permukaan benda dengan disinfektan<sup>40</sup>

<sup>39</sup> CWG2, Catatan Wawancara Guru, Rabu, 09 Februari 2022.

<sup>40</sup> CDFPHBS10, Catatan Dokumentasi Foto PHBS

Berdasarkan data wawancara dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa pembiasaan membersihkan permukaan benda dengan disinfektan juga dilaksanakan di TKIT Al-Khair Barabai. Membersihkan permukaan benda dengan disinfektan biasanya dilaksanakan setelah anak-anak pulang sekolah.

Pembiasaan di atas dilakukan setiap hari di sekolah agar tidak tertular *covid'19* selama berada di sekolah. Dengan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat serta mematuhi protokol kesehatan diketahui sampai saat ini di sekolah belum pernah ada kasus tertular *covid'19*. Sebagaimana penjelasan dari Ibu MF yang mengatakan bahwa “Alhamdulillah belum pernah ada anak-anak terkena *covid'19*. Kalau pun ada, hanya sakit biasa karena perubahan cuaca”.<sup>41</sup> Berdasarkan observasi ketika ada anak yang sakit biasa saat pembelajaran guru kelas langsung mengambil tindakan dengan menelpon orang tuanya dan boleh dijemput jika orang tuanya bersedia atau bisa istirahat di ruang UKS.<sup>42</sup> Berdasarkan hasil wawancara kepada 6 anak di TKIT Al-Khair Barabai tentang perilaku hidup bersih dan sehat yang harus dilakukan di masa pandemi *covid'19*, anak-anak juga sudah tau kalau di masa pandemi *covid'19* saat ini perilaku hidup bersih dan sehat yang harus dilakukan diantaranya adalah menerapkan protokol kesehatan seperti cuci tangan, menggunakan masker, menggunakan *hand sanitizer*, makan-makanan yang sehat serta olahraga.<sup>43</sup>

---

<sup>41</sup> CWG1, Catatan Wawancara Guru, Rabu, 09 Februari 2022.

<sup>42</sup> CO4, Catatan Observasi, Senin-Kamis, 14-17 Februari 2022.

<sup>43</sup> CWA6, Catatan Wawancara Anak, Jumat, 18 Februari 2022

Selain pembiasaan dengan praktik langsung setiap hari, guru UKS melalui kegiatan usaha kesehatan sekolah juga menanamkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi *covid'19* dengan memberikan edukasi pendidikan. Usaha kesehatan sekolah (UKS) sangat berperan penting dalam menanamkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di TKIT Al-Khair Barabai. Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu F selaku guru UKS di TKIT Al-Khair Barabai, Ibu F mengatakan kegiatan usaha kesehatan sekolah di masa *covid'19* dilaksanakan setiap bulan ada edukasi, biasanya disampaikan sesuai tema yang mau diangkat. Pelaksanaan edukasi yang baru terlaksana ada edukasi “cuci tangan pakai sabun” (CTPS). Dilaksanakan biasanya pada hari jumat setelah praktik sholat di lapangan, penyampaian edukasi tentang bagaimana cuci tangan yang baik dan benar sesuai 7 langkah cuci tangan sambil bernyanyi. Lagu yang dinyanyikan lagu 7 langkah cuci tangan sebagai berikut:

Ada 7 langkah cara cuci tangan..

Mulai dari depan hingga kebelakang..

Sela-sela jari.. Buku-buku jari ..

Kuku-kuku jari..

Jempol pergelangan..

Setelah penyapaian edukasi tentang bagaimana cuci tangan yang baik dan benar sesuai 7 langkah cuci tangan, setelah itu anak-anak praktik langsung dengan mempraktikkan 7 langkah cuci tangan tersebut.<sup>44</sup>

---

<sup>44</sup> CWGU, Catatan Wawancara Guru UKS, Rabu, 09 Februari 2022.

Data hasil wawancara diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang kegiatan edukasi CTPS oleh guru UKS di TKIT Al-Khair barabai sebagai berikut:



**Gambar 4.11 Edukasi CTPS oleh guru UKS<sup>45</sup>**

Selain cuci tangan ada juga kegiatan mengenalkan tempat sampah, anak-anak dibiasakan untuk membuang sampah pada tempatnya. Jadi anak dikenalkan jenis-jenis sampah ada sampah organik, anorganik dan sampah B3. Guru-guru di kelas juga sering menyampaikan setelah makan bekal atau makan siang kalau selesai makan harus membuang sampah pada tempatnya. Kalau untuk edukasi lainnya belum terlaksana karena beliau juga masih baru bekerja dan masih penyesuaian. Anak-anak juga baru aktif pembelajaran tatap muka (PTM). Kalau dari guru UKS sebelumnya, penanaman pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sebelum PTM seluruhnya tetap terjalankan dengan memberikan pemahaman tentang PHBS dimasa pandemi *covid'19*. Seperti edukasi berupa video yang di *share* melalui *google class room*, grup WA dan IG.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> CDFPHBS11, Catatan Dokumentasi Foto PHBS

<sup>46</sup> CWGU, Catatan Wawancara Guru UKS, Rabu, 09 Februari 2022.

Berdasarkan pengamatan terkait kegiatan usaha kesehatan sekolah sebelum PTM seluruhnya, waktu semester I lewat IG UKS TKIT Al-Khair Barabai sudah ada memberikan materi pendidikan kesehatan berupa video yang diunggah ke Instagram UKS TKIT Al-Khair Barabai. Video tersebut berisi tentang edukasi yang berkaitan dengan virus corona saat ini. Jadi sebelum anak-anak melaksanakan PTM anak-anak sudah ditanamkan mengenai pencegahan virus corona sehingga ketika anak belajar dengan tatap muka anak sudah dapat mempraktikkan secara langsung dan dibiasakan setiap harinya sehingga menjadi suatu kebiasaan. Pemberian edukasi pendidikan kesehatan melalui video cerita pendek seperti “*story of corona*”, “*kaptan masker*”, “*ayo olahraga*” dan “*video jangan asal cuci tangan*”.<sup>47</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang mempengaruhi Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masa *Covid'19* di TKIT Al-Khair Barabai.**

### **a. Faktor Pendukung**

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan penulis, maka dapat disajikan beberapa faktor pendukung pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di TKIT Al-Khair Barabai, yaitu:

- 1) Pengetahuan guru tentang pentingnya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19*

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu MF beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>47</sup> CO2, Catatan Observasi, Rabu, 09 Februari 2022

Masa *covid'19* ataupun tidak menjaga kebersihan dan kesehatan diri sangat penting terutama untuk anak-anak, anak-anak biasanya kurang mengerti tentang kebersihan jadi di masa *covid* sekarang ini kebersihan sangat penting untuk diterapkan pada anak untuk mengurangi penularan *covid'19*.<sup>48</sup>

Senada dengan penjelasan Ibu MF, Ibu HN juga mengatakan bahwa:

Perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19* sangat penting, karena anak-anak rentan terkena penyakit. Kalau tidak dibiasakan sejak dini kapan lagi mereka bisa, jadi dari anak datang harus dibiasakan pembiasaan cuci tangan, menggunakan masker, dan lain-lain.<sup>49</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu F selaku guru UKS di TKIT Al-Khair Barabai, beliau mengatakan bahwa:

Perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi *covid'19* penting sekali, karena anak rentan terkena penyakit. Sekarang ini penting sekali cuci tangan, mau makan juga cuci tangan sesuai 7 langkah cuci tangan.<sup>50</sup>

Berdasarkan hasil observasi pengetahuan guru tentang pentingnya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19* sangat terlihat dari pembiasaan guru waktu datang, selain anak guru juga sangat membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat dengan mengedepankan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, menggunakan masker, dan lain-lain. Hal tersebut membuktikan bahwa guru memiliki pengetahuan

---

<sup>48</sup> CWG1, Catatan Wawancara Guru, Rabu, 09 Februari 2022.

<sup>49</sup> CWG2, Catatan Wawancara Guru, Rabu, 09 Februari 2022.

<sup>50</sup> CWGU, Catatan Wawancara Guru UKS, Rabu, 09 Februari 2022.

bahwa di masa *covid'19* saat ini sangat penting menerapkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat.<sup>51</sup>

## 2) Keterlibatan Orang Tua

Berdasarkan hasil wawancara kepada Ibu MF beliau mengatakan bahwa:

Keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung, karena orang tua juga berperan untuk mengajarkan dan memberitahukan anak tentang PHBS di masa pandemi seperti protokol kesehatan selama di rumah. Kalau orang tua tidak mendukung mungkin keberhasilan yang sudah ditanamkan di sekolah tidak sesuai dengan harapan, oleh karena itu orang tua dan guru saling bekerjasama agar keberhasilan tersebut seimbang, anak-anak dapat menerapkan PHBS dimasa pandemi baik di sekolah maupun di rumah.<sup>52</sup>

Senada dengan penjelasan Ibu MF, Ibu HN juga mengatakan bahwa:

Keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung, karena jika penanaman pembiasaan dari sekolah saja itu tidak cukup, di rumah juga harus ditanamkan oleh orang tua. Seperti membawa bekal itu sudah disosialisasikan kepada orang tua kalau harus membawa makanan yang sehat dari rumah.<sup>53</sup>

Hal serupa juga dikatakan oleh Ibu F selaku guru UKS yang mengatakan bahwa:

Orang tua juga faktor pendukung karena orang tua selalu mengikuti alur dari sekolah, ketika anak datang orang tua juga mengarahkan anak dalam menerapkan protokol kesehatan ketika awal anak datang.<sup>54</sup>

---

<sup>51</sup> CO4, Catatan Observasi, Senin-Kamis, 14-17 Februari 2022.

<sup>52</sup> CWG1, Catatan Wawancara Guru, Rabu, 09 Februari 2022.

<sup>53</sup> CWG2, Catatan Wawancara Guru, Rabu, 09 Februari 2022.

<sup>54</sup> CWGU, Catatan Wawancara Guru UKS, Rabu, 09 Februari 2022.

Berdasarkan hasil observasi keterlibatan orang tua menjadi faktor pendukung pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19*. Hal tersebut terlihat saat orang tua mengantar anaknya ke sekolah orang tua juga melakukan protokol kesehatan selama di sekolah saat mengantar anaknya. Selain itu orang tua juga berperan dalam pembiasaan mengkonsumsi makanan sehat pada anak, karena kantin sekolah belum diperbolehkan buka anak-anak diminta untuk membawa bekal dari rumah berupa makanan sehat. Hal tersebut tidak akan terlaksana jika orang tua tidak mau bekerjasama dengan sekolah terkait makanan sehat.<sup>55</sup>

### 3) Petugas Kebersihan Sekolah

Berdasarkan hasil observasi petugas kebersihan menjadi faktor pendukung pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19* di sekolah. Hal tersebut terlihat saat penulis datang ke sekolah, halaman sekolah di TKIT Al-Khair Barabai bersih dan adem, hal tersebut dikarenakan petugas kebersihan di TKIT Al-Khair Barabai rutin membersihkan halaman sekolah, sehingga halaman sekolah selalu bersih tidak ada sampah berserakan dan tidak ada daun kering yang mengotori halaman sekolah.<sup>56</sup>

Data hasil observasi diperkuat dengan adanya data dokumentasi. Dari hasil dokumentasi diperoleh data tentang petugas kebersihan sekolah yang membersihkan halaman TKIT Al-Khair Barabai sebagai berikut:

---

<sup>55</sup> CO4, Catatan Observasi, Senin-Kamis, 14-17 Februari 2022.

<sup>56</sup> CO1, Catatan Observasi, Senin, 07 Februari 2022.



**Gambar 4.12** Petugas kebersihan sekolah<sup>57</sup>

4) Tersedianya Sarana dan Prasarana penerapan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid*'19.

a) Usaha kesehatan sekolah (UKS)



**Gambar 4.13** Usaha kesehatan sekolah (UKS)<sup>58</sup>

Usaha kesehatan sekolah (UKS) merupakan sarana dan prasarana yang berperan penting dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan bulanan seperti edukasi dan penyediaan obat-obatan.

---

<sup>57</sup> CDFPHBS12, Catatan Dokumentasi Foto PHBS

<sup>58</sup> CDFSP1, Catatan Dokumentasi Foto Sarana dan Prasarana.

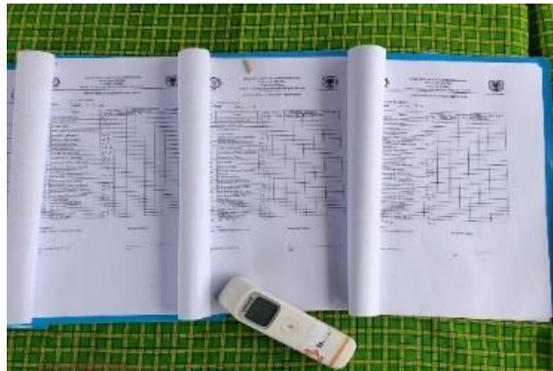
b) Tempat cuci tangan (Wastafel)



**Gambar 4.14 Wastafel/Tempat cuci tangan<sup>59</sup>**

Tempat cuci tangan (wastafel) adalah sarana dan prasarana untuk cuci tangan dilengkapi dengan sabun yang disediakan TKIT Al-Khair Barabai.

c) Alat cek suhu (*Thermogun*)



**Gambar 4.15 Alat cek suhu (*Thermogun*)<sup>60</sup>**

Alat cek suhu (*Thermogun*) adalah sarana dan prasarana yang digunakan untuk mengecek suhu tubuh anak, guru dan staf sebelum memasuki area sekolah TKIT Al-Khair Barabai.

---

<sup>59</sup> CDFSP2, Catatan Dokumentasi Foto Sarana dan Prasarana.

<sup>60</sup> CDFSP3, Catatan Dokumentasi Foto Sarana dan Prasarana.

## d) Masker anak



Gambar 4.16 Masker anak<sup>61</sup>

Masker adalah sarana dan prasarana yang disediakan TKIT Al-Khair Barabai kalau ada yang lupa membawa, hilang atau rusak selama berada di sekolah.

## e) Tempat sampah



Gambar 4.17 Tempat sampah<sup>62</sup>

Tempat sampah adalah sarana dan prasarana untuk membuang berbagai jenis sampah. Terdapat 3 jenis tempat sampah yang disediakan yaitu sampah *non* organik, organik, dan sampah B3 yang disediakan TKIT Al-Khair Barabai.

---

<sup>61</sup> CDFSP4, Catatan Dokumentasi Foto Sarana dan Prasarana.

<sup>62</sup> CDFSP5, Catatan Dokumentasi Foto Sarana dan Prasarana.

## f) Sapu kecil untuk anak



Gambar 4.18 Sapu kecil untuk anak<sup>63</sup>

Sapu kecil adalah sarana dan prasarana yang disediakan sekolah untuk anak-anak agar lebih mudah di gunakan di TKIT Al-Khair Barabai.

## g) Poster kebersihan dan protokol kesehatan



Gambar 4.19 Poster kebersihan dan protokol kesehatan<sup>64</sup>

Poster kebersihan dan protokol kesehatan merupakan sarana dan prasarana sebagai bentuk pengingat bahwasanya harus menerapkan kebersihan dan protokol kesehatan selama berada di sekolah.

<sup>63</sup> CDFSP6, Catatan Dokumentasi Foto Sarana dan Prasarana.

<sup>64</sup> CDFSP7, Catatan Dokumentasi Foto Sarana dan Prasarana.

## b. Faktor Penghambat

### 1) Usia Anak

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ibu MF yang mengatakan bahwa “faktor penghambat lebih ke usia anak-anak, ada beberapa dari mereka yang kurang mengerti tentang kebersihan”.<sup>65</sup>

Senada dengan Ibu MF, Ibu F selaku guru UKS juga mengatakan:

Faktor penghambat anak sebagian tidak sama kelakuan, fokus anak berbeda-beda, karena usia juga yang mempengaruhi kalau kelas B lebih mudah ditanamkan berbeda dengan kelas A.<sup>66</sup>

### 2) Situasi untuk melaksanakan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat

Sebagaimana wawancara yang dilakukan dengan Ibu HN yang mengatakan:

Sekarang ini karena situasi juga sudah mulai longgar jadi pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat seperti protokol kesehatan tidak terlalu ketat lagi sehingga tidak berjalan maksimal seperti awal-awal PTM.<sup>67</sup>

Senada dengan penjelasan Ibu MF, Ibu HN juga mengatakan:

Sekarang ini sudah mulai longgar jadi jaga jarak juga tidak terlalu di terapkan karena kondisi ruangan yang tidak terlalu luas juga untuk semua anak dapat belajar dengan berjarak. Dulu waktu semester I waktu PTM terbatas jaga jarak memang sangat diterapkan karena dulu tidak semua anak hadir ke sekolah hanya setengahnya saja jadi masih bisa jaga jarak.<sup>68</sup>

---

<sup>65</sup> CWG1, Catatan Wawancara Guru, Rabu, 09 Februari 2022.

<sup>66</sup> CWGU, Catatan Wawancara Guru UKS, Rabu, 09 Februari 2022.

<sup>67</sup> CWG1, Catatan Wawancara Guru, Rabu, 09 Februari 2022.

<sup>68</sup> CWG2, Catatan Wawancara Guru, Rabu, 09 Februari 2022.

### **C. Analisis Data**

Data yang diperoleh di lapangan diolah dan dipaparkan di penyajian data. Tahap selanjutnya yaitu menganalisis data tersebut. Penganalisisan data ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah. Agar lebih terarahnya proses analisis ini, penulis melakukan analisis berdasarkan penyajian data sebelumnya secara sistematis dan berurutan tentang pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19* di TKIT Al-Khair Barabai sebagai berikut:

#### **1. Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masa *Covid'19* di TKIT Al-Khair Barabai**

Berdasarkan penyajian data TKIT Al-Khair Barabai sangat membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini di masa *covid'19* pada anak. Hal tersebut sesuai dengan salah satu misi dari TKIT Al-Khair Barabai salah satunya yaitu membiasakan untuk hidup sehat dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta menjaga kebersihan lingkungan sekitar. Sebelum melaksanakan pembelajaran tatap muka, terdapat standar operasional prosedur (SOP) masa transisi tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran tatap muka tahun 2020/2021 sesuai edaran dari pemerintah setempat di masa pandemi *covid'19* yang harus ditaati yaitu:

##### **AWAL DATANG KE SEKOLAH**

1. Sarapan di rumah sebelum berangkat
2. Memastikan kondisi badan dalam keadaan sehat
3. Membawa bekal sendiri dari rumah (makanan dan minuman)

4. Membawa perlengkapan pribadi seperti alat belajar, ibadah, alat olahraga dan alat lainnya, sehingga tidak perlu pinjam meminjam
5. Saat berangkat wajib gunakan masker kain 3 lapis, atau masker bedah menutupi hidung, mulut sampai dagu
6. Membawa masker cadangan minimal 1
7. Masker diberi nama agar tidak tertukar
8. Membawa cairan pembersih tangan (*hand sanitizer*)
9. Saat berangkat diantar orang tua
10. Pengantaran dilakukan dilokasi yang telah ditentukan
11. Sampai pintu gerbang wajib menggunakan *face shield*
12. Tetap menjaga jarak 1,5 meter
13. Pengecekan kesehatan meliputi suhu tubuh, dan gejala umum yang terdata dari buku cek suhu tubuh
14. Melakukan (CTPS) cuci tangan pakai sabun sebelum memasuki area sekolah
15. Berjalan satu arah sesuai penunjuk arah yang telah ditentukan
16. Memasuki kelas sesuai penunjuk arah yang telah ditentukan
17. Menerapkan etika batuk dan bersin setiap waktu.
18. Tetap melakukan perilaku hidup bersih dan sehat.

#### **KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR**

1. Menggunakan masker , *face shield* dan tetap menjaga jarak 1,5 m
2. Menggunakan alat belajar, alat musik, alat makan dan peralatan ibadah sendiri

3. Dilarang pinjam meminjam peralatan
4. Guru mengingatkan kepada siswa agar selalu menggunakan masker, CTPS pakai air mengalir, dan jaga jarak
5. Saat proses belajar dan istirahat nanda tetap ditempat duduk baik makan dan minum dan tidak keluar pada *line class* yang telah ditentukan,
6. Ustadz dan ustadzah mengisi *ice breaking* agar nanda tidak tegang dan tetap *happy*, boleh berdiri di tempat, atau duduk di tempat
7. Saat nanda mau izin ke toilet dan ada keperluan lain nanda mengangkat tangan kanan , setelah dapat izin dari ustadz/ ustadzah baru boleh keluar
8. Ustdaz/ ustdzah mengamati secara visual kesehatan nanda selama proses belajar mengajar, jika ada yang mengalami gejala atau gangguan kesehatan segera kita lakukan protokol kesehatan
9. Selesai belajar mengajar tetap menggunakan masker dan melakukan CTPS dengan air mengalir sebelum meninggalkan ruang kelas
10. Keluar ruangan kelas dengan berbaris sambil menerapkan jaga jarak
11. Nanda menuju lokasi penjemputan mengikuti penunjuk arah dan tetap jaga jarak

### **PULANG SEKOLAH**

1. Dijemput orang tua dilokasi yang telah ditentukan
2. Nanda menuju pintu gerbang menggunakan masker dan *face shield*
3. Keluar kelas sesuai penunjuk arah yang telah ditentukan
4. Berjalan satu arah sesuai penunjuk arah yang telah ditentukan

5. Mencuci tangan pakai sabun atau *hand sanitizer* sebelum dan sesudah sampai rumah
6. Tetap menjaga jarak 1,5 meter
7. Hindari menyentuh permukaan benda lain
8. Menerapkan etika batuk dan bersin
9. Langsung pulang menuju rumah dan tidak berbelanja
10. Sampai rumah melepas alas kaki
11. Meletakkan barang-barang yang dibawa diluar ruangan dan melakukan disinfeksi
12. Mandi dan mengganti pakaian
13. Tetap melakukan perilaku hidup bersih dan sehat

Standar operasional prosedur (SOP) di atas menjadi pedoman protokol kesehatan untuk melaksanakan simulasi pembelajaran tatap muka (STPM) semester genap tahun ajaran 2020/2021 di TKIT Al-Khair Barabai. Untuk melakukan pembelajaran tatap muka, TKIT Al-Khair Barabai juga mempunyai SOP kegiatan sekolah dengan tujuan untuk keteraturan setiap proses pelaksanaan kegiatan agar memperoleh hasil yang efektif, seperti berikut:

#### **DATANG KE SEKOLAH**

1. Peserta didik tiba di depan pagar.
2. Ust/h mengecek suhu badan.
3. Ust/h mencatat suhu data suhu tubuh siswa
4. Ust/h mempersilakan peserta didik menuju kelas
5. Peserta didik menuju kelas lewat jalur yang telah ditentukan

6. Peserta didik tiba di depan kelas
7. Peserta didik melepaskan dan meletakkan sepatu pada raknya
8. Ust/h meminta peserta didik untuk mencuci tangan dengan sabun
9. Peserta didik mencuci tangan dengan sabun
10. Peserta didik masuk kelas.

### **SHALAT DHUHA**

1. Peserta didik sudah mengambil wudhu dari rumah
2. Shalat dhuha dimulai jam 08.30
3. Shalat dhuha dilaksanakan di kelas masing-masing
4. Warga sekolah membawa sajadah masing-masing
5. Peserta didik duduk di bangku masing-masing
6. Ust/h memastikan peserta didik tetap menjaga protokol kesehatan
7. Ust/h mengumumkan peserta didik yang menjadi imam
8. Peserta didik menghamparkan sajadah tetap dengan jarak minimal 1,5
9. Peserta didik yang bertugas menjadi imam maju ke depan
10. Ust/h dan peserta didik melaksanakan shalat dhuha berjamaah bersama
11. Ust/h dan peserta didik membaca do'a setelah shalat dhuha
12. Ust/h dan peserta didik membaca ma'tsurat pagi
13. Ust/h dan peserta didik membaca do'a awal belajar
14. Ust/h dan peserta didik membaca asmaul husna
15. Ust/h dan peserta didik melipat sajadah
16. Ust/h dan peserta didik meletakkan sajadah di bawah meja masing-masing
17. Peserta didik duduk kembali ke bangku masing-masing

18. Shalat dhuha dan Murajaah selesai pada jam 08.50

### **IZIN KELUAR RUANGAN**

1. Setiap ruangan pembelajaran disediakan 1 kartu izin
2. Peserta didik duduk dibangku dan mengangkat tangan untuk menyampaikan permohonan izin
3. Ust/h memberikan kartu izin
4. Peserta didik keluar kelas dengan menggunakan kartu izin
5. Peserta didik yang lain tidak dapat izin apabila peserta didik sebelumnya belum kembali ke kelas
6. Bagi peserta didik yang keluar kelas tanpa kartu izin, masuk catatan satgas dan dipanggil untuk diminta segera kembali ke kelas
7. Peserta didik yang melanggar disiplin waktu harus mendapat teguran dan diberi pemahaman yang baik oleh ust/h

### **PULANG**

1. Peserta didik duduk di bangku masing-masing
2. Ust/h menunjuk peserta didik untuk memimpin pembacaan do'a pulang
3. Peserta didik dan ust/h membaca do'a pulang bersama-sama
4. Peserta didik berdiri di samping meja dan merapikan kursi masing-masing
5. Ust/h memastikan peserta didik menjaga protokol kesehatan
6. Peserta didik keluar kelas sesuai dengan panggilan keberadaan orang tua yang sudah datang menjemput
7. Peserta didik keluar kelas bergiliran dengan menjaga jarak minimal 1,5 meter
8. Peserta didik mengambil dan memakai sepatu

9. Peserta didik mencuci tangan dengan sabun

10. Peserta didik menuju gerbang penjemputan sesuai alur yang telah ditentukan.

SOP di atas menjadi pedoman pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat dengan mengedepankan protokol kesehatan dalam melaksanakan simulasi pembelajaran tatap muka (SPTM) di TKIT Al-Khair Barabai. Terdapat sanksi bagi yang melanggar SOP protokol kesehatan ini yaitu pertama teguran lisan, kedua teguran dengan surat pernyataan dan ketiga tidak diizinkan mengikuti PTM.

Berdasarkan penyajian data TKIT Al-Khair Barabai sudah melaksanakan pembelajaran tatap muka dari awal Januari 2022. Sebelum melakukan pembelajaran tatap muka, seluruh guru di TKIT Al-Khair Barabai telah melaksanakan vaksin sebagai bentuk persyaratan melaksanakan pembelajaran tatap muka. Saat melaksanakan pembelajaran tatap muka TKIT sangat membiasakan untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat serta mematuhi protokol kesehatan agar terhindar dari penularan *covid'19*. Hidup bersih dan sehat merupakan suatu perilaku yang seharusnya diterapkan dalam beraktivitas sehari-hari agar kesehatan tetap terjaga. Kesehatan merupakan suatu hal yang penting mengingat suatu penyakit akan sering muncul akibat rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat. Terlebih selama pandemi *covid'19* dampak dari tidak

melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat atau mematuhi protokol kesehatan yaitu sesak nafas hingga menyebabkan kematian.<sup>69</sup>

Perilaku hidup bersih dan sehat di TKIT Al-Khair Barabai ditanamkan dengan metode pembiasaan. Pembiasaan merupakan suatu metode pembelajaran yang bertujuan untuk membiasakan suatu aktivitas kepada anak atau peserta didik. Pembiasaan artinya sesuatu yang dilakukan secara berulang-ulang dan terus-menerus sehingga sesuatu yang dilakukan anak dalam pembelajaran dapat dipahami dan betul-betul tertanam dalam dirinya.<sup>70</sup> Pembiasaan ini sesuai dengan teori perubahan perilaku *classical conditioning* yang diusung oleh tokoh aliran behaviorisme Ivan Pavlov. *Classical conditioning* merupakan sebuah prosedur penciptaan refleksi baru dengan cara mendatangkan stimulus sebelum terjadinya refleksi tersebut.<sup>71</sup> Berkaitan dengan teori di atas, TKIT Al-Khair Barabai menerapkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini pada anak secara berulang-ulang agar menjadi suatu kebiasaan. Pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di TKIT Al-Khair Barabai ditanamkan dengan pembiasaan praktik langsung setiap harinya dan pemberian edukasi (materi pendidikan) setiap bulan. Meskipun pelaksanaan perilaku hidup bersih dan sehat serta protokol kesehatan tidak terlalu ketat lagi sesuai dengan standar operasional prosedur (SOP) sekolah karena situasi sudah mulai longgar terkait

---

<sup>69</sup> Anggie Maulidia dan Umi Hanifah, "Peran Edukasi Orang Tua Terhadap PHBS AUD Selama Masa Pandemi Covid-19," *Musamus Journal of Primary Education* 3, no. 1 (28 Oktober 2020): h. 36, <https://doi.org/10.35724/musjpe.v3i1.3078>.

<sup>70</sup> Muhammad Fadillah, *Desain Pembelajaran PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), h. 166.

<sup>71</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 104.

*covid'19*, TKIT tetap melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat serta menerapkan protokol kesehatan setiap harinya, karena *covid'19* saat ini belum berhenti sepenuhnya.

Adapun pembiasaan perilaku hidup bersih dan dan sehat sejak dini di masa *covid'19* yang ditanamkan di TKIT Al-Khair Barabai dengan praktik langsung sebagai berikut:

a. Cuci tangan pakai sabun

Berdasarkan penyajian data pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19* yang pertama dilakukan di TKIT Al-Khair Barabai yaitu cuci tangan pakai sabun (CTPS). Saat awal datang sebelum memasuki area sekolah guru, peserta didik maupun staf di TKIT Al-Khair Barabai diwajibkan cuci tangan terlebih dahulu. Cuci tangan sangat dibiasakan tidak hanya saat awal datang, akan tetapi cuci tangan selalu dibiasakan setelah berkegiatan seperti setelah bermain dan juga sebelum dan sesudah makan. Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa untuk mencegah adanya tertular virus corona di sekolah di masa *covid'19* pada anak usia dini maka semua anak diwajibkan untuk mencuci tangan menggunakan sabun yang telah direkomendasikan pihak sekolah.<sup>72</sup> Mencuci tangan bertujuan untuk menjaga kebersihan diri sehingga dapat mencegah penularan dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh tangan yang sudah terkontaminasi kuman.<sup>73</sup>

---

<sup>72</sup> Isfauzi Hadi Nugroho dan Dema Yulianto, "Penerapan Protokol Kesehatan di Era Kenormalan Baru pada Dunia Paud," *Jurnal al-Hikmah* 8, no. 1 (2020): h. 155.

<sup>73</sup> Siti Husnul Hotima, "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Era New Normal," *Majalah Ilmiah Pelita Ilmu* 3, no. 2 (1 Desember 2020): h. 196-199, <https://doi.org/10.37849/mipi.v3i2.200>.

Pembiasaan mencuci tangan adalah hal yang penting yang harus diterapkan pada masa *covid'19* karena dengan mencuci tangan akan menghilangkan berbagai macam bakteri dan virus, salah satunya virus corona.

b. Mengontrol suhu tubuh

Berdasarkan penyajian data pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19* yang kedua di TKIT Al-Khair Barabai yaitu mengontrol suhu tubuh. Untuk memastikan kondisi anak dalam kondisi sehat, sebelum masuk kelas di halaman sekolah biasanya dilakukan pengecekan kesehatan pada anak, guru, dan staf di TKIT Al-Khair Barabai meliputi suhu tubuh, dan gejala umum yang terdata dibuku cek suhu tubuh. Pembiasaan mengontrol suhu tubuh adalah hal yang penting dilakukan di sekolah mengingat penularan virus corona masih berlanjut. Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa untuk mencegah adanya tertular virus corona di sekolah di masa *covid'19* pada anak usia dini maka harus mengontrol suhu tubuh semua anak, guru, dan staf dilembaga sebelum memasuki lingkungan sekolah.<sup>74</sup> Pembiasaan mengontrol suhu tubuh pada anak, guru dan staf di TKIT Al-Khair Barabai penting dilakukan di sekolah di masa *covid'19* agar tidak ada yang terdeteksi sakit sebelum memasuki area sekolah.

c. Menggunakan masker

Berdasarkan penyajian data pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19* yang juga diterapkan di TKIT Al-Khair Barabai yaitu

---

<sup>74</sup> Nugroho dan Yulianto, "Penerapan Protokol Kesehatan di Era Kenormalan Baru pada Dunia Paud," h. 155.

menggunakan masker. Menggunakan masker sangat dianjurkan di TKIT Al-Khair Barabai dari awal datang, saat pembelajaran, sampai pulang sekolah. Pembiasaan ini berlaku pada anak, guru, staf dan orang tua yang mengantar anaknya ke sekolah. Meskipun ada beberapa anak-anak yang kurang mengerti pentingnya menggunakan masker, guru selalu mengingatkan anak bahwa harus selalu menggunakan maskernya. Sekolah juga selalu menyediakan masker bagi anak yang lupa membawa, hilang ataupun rusak. Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa untuk mencegah adanya tertular virus corona di sekolah di masa *covid'19* pada anak usia dini maka semua anak, guru, staf, dan setiap orang yang masuk ke sekolah diwajibkan menggunakan masker.<sup>75</sup> Menggunakan masker sangat dianjurkan di masa *covid'19*, masker tidak hanya bermanfaat untuk mencegah masuknya bakteri tetapi juga dapat melindungi dan mencegah penularan virus dari *droplets* seorang penderita.<sup>76</sup> Pembiasaan menggunakan masker penting dilakukan di sekolah di masa *covid'19* karena dapat mengurangi terjadinya penularan *covid'19* di sekolah melalui *droplets* (air liur penderita) ketika bersin dan lainnya.

#### d. Jaga jarak

Berdasarkan penyajian data pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19* yang juga diterapkan di TKIT Al-Khair Barabai yaitu jaga jarak. Saat PTM seluruhnya pelaksanaan jaga jarak kurang maksimal dilakukan seperti seharusnya yaitu jaga jarak 1,5m perorang. Hal tersebut

---

<sup>75</sup> Nugroho dan Yulianto, h. 155.

<sup>76</sup> Hotima, "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Era New Normal," h. 196-199.

dikarenakan saat ini sudah mulai longgar dan anak-anak juga sudah PTM seluruhnya jadi tidak bisa jaga jarak 1,5m perorang. Agar tetap berjarak TKIT Al-Khair Barabai membagi menjadi 2 kelompok dalam satu kelas, ada yang belajar pembelajaran umum di kelas dan belajar pembelajaran *wafa* di halaman sekolah, jadi dalam satu kelas masih ada berjarak meskipun kurang maksimal dan tidak sesuai dengan SOP yang ada. Sedangkan untuk jaga jarak bagi orang tua ketika menunggu anaknya pulang ditempat tunggu orang tua tetap dijalankan sebagaimana mestinya yaitu 1m perorang sesuai kursi bertanda silang yang menandakan tidak boleh di tempati. Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa untuk mencegah adanya tertular virus corona di sekolah di masa *covid'19* pada anak usia dini yaitu menjaga jarak tempat duduk antar siswa.<sup>77</sup> Menjaga jarak dan tidak bersentuhan fisik dengan orang lain sangat dianjurkan kecuali kalau ada kepentingan. Karena ketika seseorang yang sudah terjangkit penyakit berkontak fisik dengan orang lainnya maka dengan mudahnya orang lainnya tersebut juga akan tertular penyakit.<sup>78</sup> Pembiasaan jaga jarak penting dilakukan di sekolah di masa *covid'19* karena dapat mengurangi terjadinya penularan *covid'19* di sekolah melalui kontak fisik.

e. Mengonsumsi makanan sehat

Berdasarkan penyajian data pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19* yang juga diterapkan di TKIT Al-Khair Barabai yaitu mengonsumsi makanan sehat. Masa *covid'19* saat ini kantin sekolah belum

---

<sup>77</sup> Nugroho dan Yulianto, "Penerapan Protokol Kesehatan di Era Kenormalan Baru pada Dunia Paud," h. 155.

<sup>78</sup> Hotima, "Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Era New Normal," h. 196-199.

dibuka, jadi untuk makan bekal membawa dari rumah berupa makanan sehat. Makanan sehat selalu disosialisasikan saat pertemuan guru dan orang tua agar membawa bekal makanan sehat seperti nasi, susu, bubur, donat dan buah. Meskipun masih ada anak yang membawa makanan tidak sehat seperti *snack*, guru selalu mengintruksikan kalau makanannya harus disimpan di dalam tas dan anak-anak lain selalu diajarkan untuk selalu berbagi jika ada temannya yang lupa atau tidak membawa bekal makanan sehat. TKIT Al-Khair Barabai juga menyediakan makanan sehat saat makan siang lewat Al-Khair *catering* yang diantar waktu jam makan siang. Menu makanan sehat waktu makan siang ada nasi, lauk, sayur dan buah. Banyak mengkonsumsi makanan sehat seperti buah dan sayur sangat disarankan pada masa pandemi *covid'19*. Mengkonsumsi buah dan sayur dapat memenuhi asupan nutrisi dan juga menjaga imunitas tubuh. Buah banyak mengandung vitamin dan sayur banyak mengandung serat dan mineral.<sup>79</sup> Pembiasaan mengkonsumsi makanan sehat penting dilakukan di sekolah di masa *covid'19* karena dapat meningkatkan imunitas tubuh sehingga tidak mudah tertular penyakit.

f. Membersihkan lingkungan sekitar

Berdasarkan penyajian data pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19* yang juga diterapkan di TKIT Al-Khair Barabai yaitu membersihkan lingkungan sekitar. Membersihkan lingkungan sangat dibiasakan di TKIT Al-Khair Barabai terutama lingkungan kelas masing-masing seperti menjaga kebersihan kelas dengan buang sampah pada

---

<sup>79</sup> Hotima, h. 196-199.

tempatny, meletakkan piring bekas ke tempat piring kotor, membersihkan sisa makanan yang ada di lantai menggunakan tisu atau sapu kecil dan lainnya. Membersihkan lingkungan sangat penting untuk diterapkan agar terhindar dari suatu penyakit dan dapat menciptakan hidup yang sehat dan nyaman.<sup>80</sup> Pembiasaan membersihkan lingkungan sekitar penting dilakukan di sekolah di masa *covid'19* karena dapat menjauhkan segala hal-hal yang tidak bersih sehingga terhindar dari berbagai penyakit yang disebabkan oleh lingkungan yang kotor.

g. Olahraga teratur

Berdasarkan penyajian data pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19* yang juga diterapkan di TKIT Al-Khair Barabai yaitu olahraga. Olahraga di TKIT Al-Khair Barabai sangat dibiasakan dan rutin dilaksanakan oleh anak dan guru. TKIT Al-Khair Barabai biasanya rutin melaksanakan olahraga senam pada anak-anak satu minggu sekali pada hari Jum'at. Guru-guru di TKIT Al-Khair Barabai juga rutin melaksanakan olahraga senam pada hari Sabtu. Selain senam biasanya anak-anak juga dibiasakan olahraga ringan sebelum memulai pembelajaran pada pagi hari seperti melompat, lari di tempat dan lainnya. Olahraga sangat penting bagi tubuh manusia. Olahraga tidak hanya membuat tubuh menjadi sehat, tetapi juga dapat membuat hidup menjadi bahagia, karena dengan olahraga tubuh dan pikiran manusia dipercaya dapat menjadi tenang.<sup>81</sup> Pembiasaan olahraga

---

<sup>80</sup> Hotima, h. 196-199.

<sup>81</sup> Hotima, h. 196-199.

penting dilakukan disekolah di masa *covid'19* agar tubuh menjadi sehat sehingga resiko tertular *covid'19* berkurang.

h. Membersihkan permukaan benda dengan disinfektan

Berdasarkan penyajian data pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19* yang juga diterapkan di TKIT Al-Khair Barabai yaitu membersihkan permukaan benda dengan disinfektan. Penyemprotan disinfektan biasanya dilakukan setelah anak-anak pulang sekolah. Saat ini karena sudah mulai longgar jadi TKIT Al-Khair Barabai tidak rutin seperti awal-awal baru PTM melaksanakan penyemprotan disinfektan. Meskipun begitu penyemprotan disinfektan masih dilakukan meskipun tidak semaksimal waktu awal-awal PTM. Pembersihan menggunakan disinfektan sangat diperlukan untuk barang atau benda yang sering disentuh. Disinfektan bermanfaat untuk membunuh kuman dan virus penyebab penyakit.<sup>82</sup> Pembiasaan membersihkan permukaan benda dengan disinfektan penting dilakukan disekolah di masa *covid'19* agar benda-benda seperti wahana bermain anak dan lainnya tidak terkontaminasi kuman dan virus penyebab penyakit.

Berdasarkan penyajian data, Pembiasaan di atas dilakukan setiap hari agar tidak tertular *covid'19* selama berada di sekolah. Dengan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat serta mematuhi protokol kesehatan anak maupun guru di TKIT Al-Khair Barabai sampai saat ini tidak pernah ada kasus tertular *covid'19*. Kalau pun ada, hanya sakit biasa karena perubahan cuaca. Ketika ada

---

<sup>82</sup> Hotima, h. 196-199.

anak yang sakit saat pembelajaran, guru kelas langsung mengambil tindakan dengan menelpon orang tuanya dan boleh dijemput jika orang tuanya bersedia atau bisa istirahat di ruang UKS. Orang tua juga sangat bekerjasama dengan pihak sekolah dengan mengikuti aturan-aturan protokol kesehatan selama berada di sekolah. Pengetahuan anak-anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat di masa pandemi *covid'19* juga sangat bagus, anak-anak sebagian sudah mengetahui kalau di masa pandemi *covid'19* saat ini perilaku hidup bersih dan sehat yang harus dilakukan diantaranya adalah menerapkan protokol kesehatan seperti cuci tangan, menggunakan masker, menggunakan *hand sanitizer*, makan-makanan yang sehat serta olahraga.

Berdasarkan penyajian data selain pembiasaan dengan praktik langsung setiap hari, untuk menanamkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di TKIT Al-Khair Barabai juga dilaksanakan melalui kegiatan pemberian edukasi (materi pendidikan) oleh guru UKS setiap bulannya. Adapun pembiasaan perilaku hidup bersih dan dan sehat yang ditanamkan di TKIT Al-Khair Barabai yang sudah terlaksana di masa *covid'19* yaitu edukasi cuci tangan pakai sabun (CTPS) sesuai 7 langkah cuci tangan. Edukasi berupa materi tentang bagaimana cuci tangan yang baik dan benar kemudian anak-anak diminta untuk mempraktikkan langsung. Selain cuci tangan ada juga edukasi tentang jenis-jenis sampah dan edukasi berupa video cerita pendek tentang *covid'19* sebelum PTM oleh guru UKS sebelumnya.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat yang mempengaruhi Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di masa *Covid'19* di TKIT Al-Khair Barabai**

### a. Faktor pendukung

#### 1) Pengetahuan Guru tentang pentingnya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19*

Berdasarkan penyajian data guru mengetahui kalau di masa *covid'19* saat ini penting sekali menerapkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat untuk mengurangi penularan *covid'19* seperti cuci tangan, menggunakan masker dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan teori faktor predisposisi oleh Laurence Green yang mengatakan bahwa perilaku kesehatan terwujud oleh usia, jenis kelamin, penghasilan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan sebagainya. Dengan pengetahuan guru yang tau tentang pentingnya berperilaku bersih dan sehat, maka guru akan sangat menerapkan pembiasaan tersebut terutama pada anak didik di sekolah.<sup>83</sup>

#### 2) Keterlibatan Orang Tua

Berdasarkan penyajian data orang tua sangat berperan penting untuk mengajarkan pembiasaan hidup bersih dan sehat di masa pandemi seperti protokol kesehatan pada anak selama di rumah. Adanya kerjasama dengan orang tua juga membuat keberhasilan penanaman pembiasaan

---

<sup>83</sup> Riatul Nadia, "Peran Guru Dalam Menanamkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) untuk Anak Usia Dini di PAUD Islam Terbadu Al-Ihsan Banjarmasin" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2021), h. 44-45.

menjadi seimbang antara di sekolah dan di rumah. Orang tua selalu terlibat seperti menerapkan perilaku bersih dan sehat selama berada di sekolah dan mengarahkan anak untuk ikut menerapkan perilaku bersih dan sehat tersebut. Orang tua juga terlibat dalam pembiasaan mengkonsumsi makanan sehat di sekolah dengan menyiapkan makan bekal anak berupa makan sehat. Hal tersebut sesuai dengan teori faktor pendorong oleh Laurence Green yang mengatakan bahwa perilaku kesehatan terwujud oleh faktor yang terdapat di luar individu. Perilaku sehat pada anak kadang-kadang tidak hanya memerlukan pengetahuan dan sikap positif serta dukungan fasilitas saja, tetapi juga memerlukan perilaku atau contoh dari pendidik seperti guru dan orang tua.<sup>84</sup>

### 3) Petugas Kebersihan Sekolah

Berdasarkan penyajian data petugas kebersihan sangat mendukung terlaksananya pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di TKIT Al-Khair Barabai. Hal tersebut dikarenakan petugas kebersihan selalu menjaga kebersihan lingkungan sekolah dengan membersihkan sampah-sampah dan daun-daun kering yang ada di halaman sekolah, sehingga sekolah selalu bersih dan terciptalah suasananya yang nyaman dan adem. Hal tersebut sesuai dengan teori faktor pendukung oleh Laurence Green yang mengatakan bahwa perilaku kesehatan terwujud oleh faktor yang terdapat dalam lingkungan fisik seperti fasilitas atau sarana kesehatan.

---

<sup>84</sup> Nadia, h. 44-45.

Petugas kebersihan merupakan fasilitas yang disediakan sekolah agar sekolah tersebut selalu bersih dan tidak kotor.<sup>85</sup>

4) Tersedianya sarana dan prasarana penerapan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat di masa *covid'19*

Berdasarkan penyajian data TKIT Al-Khair Barabai menyediakan sarana dan prasarana yang memadai seperti unit kesehatan sekolah (UKS), tempat cuci tangan, alat cek suhu, masker anak, tempat sampah, sapu kecil untuk anak, dan poster tentang kebersihan dan protokol kesehatan selama pandemi *covid'19*. Hal tersebut sesuai dengan teori faktor pendukung oleh Laurence Green yang mengatakan bahwa perilaku kesehatan terwujud oleh faktor yang terdapat dalam lingkungan fisik seperti fasilitas atau sarana kesehatan. Dengan adanya sarana dan prasarana yang memadai penerapan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dapat berjalan dengan maksimal.<sup>86</sup>

b. Faktor penghambat

1) Usia Anak

Berdasarkan penyajian data usia anak menjadi faktor penghambat karena sebagian anak masih belum mengerti tentang kebersihan. Anak kelompok B lebih mudah ditanamkan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat dibanding dengan kelas A. Hal tersebut juga sesuai dengan teori faktor predisposisi oleh Laurence Green yang mengatakan bahwa

---

<sup>85</sup> Nadia, h. 44-45.

<sup>86</sup> Nadia, h. 44-45.

perilaku kesehatan terwujud oleh usia, jenis kelamin, penghasilan, pekerjaan, pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan dan sebagainya. Karena usia anak yang terbilang cukup muda, anak-anak sebagian belum terlalu paham tentang kebersihan dan kesehatan di masa pandemi selama di sekolah.<sup>87</sup>

## 2) Situasi untuk melaksanakan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat

Berdasarkan penyajian data situasi saat ini sudah dibilang mulai longgar terkait pembiasaan perilaku bersih dan sehat di masa *covid'19* seperti protokol kesehatan, sehingga menyebabkan pelaksanaan pembiasaan perilaku hidup bersih dan sehat juga tidak terlalu ketat seperti SOP awal mulai PTM di sekolah. Pembiasaan jaga jarak saat ini tidak terlalu ketat seperti awal mula pembelajaran tatap muka (PTM), hal tersebut dikarenakan situasi atau keadaan saat ini sudah mulai longgar dan anak-anak juga sudah belajar tatap muka seluruhnya sehingga untuk jaga jarak 1,5 meter perorang itu tidak dapat dilakukan dengan maksimal seperti awal mula PTM yang saat itu situasinya masih ketat dan TKIT Al-Khair Barabai hanya melakukan PTM terbatas yaitu hanya setengah anak saja yang belajar tatap muka sisanya belajar *online* dari rumah sehingga jaga jarak sangat maksimal dilakukan sesuai dengan SOP sekolah. Hal tersebut sesuai dengan teori Snehandu B.Kar yaitu situasi yang memungkinkan bertindak atau tidak bertindak. Situasi merupakan suatu

---

<sup>87</sup> Nadia, h. 44-45.

kondisi atau keadaan. Kondisi atau situasi yang memungkinkan bertindak atau tidak bertindak.<sup>88</sup>

---

<sup>88</sup> Nadia, h. 46-47.